



PEMBELAJARAN KREATIF MENULIS RESENSI BUKU BACAAN ANAK

Slamet Pamuji

STIE IEU Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: Pamujislamet25@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dapat dipersiapkan dengan matang karena merupakan simbol kesuksesan dalam hidup. Padahal, pendidikan memerlukan pelaksanaan dan pembelajaran yang menarik. Guru merupakan salah satu pelaksana pengajaran di sekolah, sebagai tolok ukur keberhasilan. Dengan guru yang berkompeten dan pengalaman panjang dalam pembelajaran di sekolah maka sekolah akan maju. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu saja, namun peneliti ikut menganalisis fenomena yang terjadi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Sumber belajar tidak hanya dari buku pelajaran saja, namun dapat diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan buku perpustakaan dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis dengan melihat hasil uraian kalimat yang mereka tulis pada lembar kerja siswa. Selain itu, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mampu kreatif menyusun kata-kata untuk mengisi LKS.

Kata Kunci: Pendidikan Kreasi, Resensi, Buku Bacaan

ABSTRACT

Education can be prepared carefully because it is a symbol of success in life. In fact, education requires interesting implementation and learning. Teachers are one of the implementers of teaching in schools, as a benchmark for success. With competent teachers and long experience in learning at school, the school will progress. This type of research uses descriptive analytics where researchers not only explain certain phenomena, but researchers participate in analyzing phenomena that occur in accordance with what occurs in the field. Learning resources are not only from textbooks, but can be obtained from books in the library. The use of library books can increase student motivation and improve writing by looking at the results of the sentence descriptions they write on student worksheets. In addition, students will be more active and enthusiastic in participating in learning as well as being able to creatively arrange words to fill in student worksheets.

Keywords: Creative Education, Reviews, Reading Books

A. PENDAHULUAN

Istilah yang menjadi ebuah pembicaraan yang umum adalah mengenai perubahan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 seperti pembelajaran bahasa Indonesia memakai pendekatan saintifik. Pembelajaran yang berbasis teks dan bacaan sebagai inti dari segala pembelajaran. Pokok dari perubahan

KTSP ke kurikulum 2013 lebih fokus ke empat komponen penting yaitu religius, kognitif, sosial, dan pembelajaran integratif. Kurikulum 2013 masih sama tentang komponen namun yang berbeda dari kurikulum terdahulu adalah tentang kreativitas, inovatif, afektif, dan produktif yang terdapat pada kurikulum ini.

Pendidikan bisa di siapkan secara matang karena sebagai simbol kesuksesan di kehidupan. Dalam kenyataanya, dalam pendidikan diperlukan pelaksanaan dan pembelajaran yang menarik. Guru adalah salah pelaksana dari pembelajaran di sekolah, sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah. dengan adanya guru yang berkompetensi dan pengalaman yang lama pada suatu pembelajaran di sekolah, maka sekolah akan maju. Tenaga pendidik sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan begitu pula dibutuhkan adanya kemajuan Kinerja guru. Pendidikan yang baik ialah dilaksanakan di sekolah yang memiliki pembelajaran yang baik dan inovasi dari guru untuk menghidupkan pembelajaran di sekolah tersebut.

Drsono menyatakan prinsip belajar ialah sesuatu yang sangat diperlukan yang keberadaanya harus ada di dalam sebuah proses belajar mengajar. Jika hal tersebut dihilangkan maka tujuan dari pembelajaran pasti akan berantakan atau tidak sempurna. Untuk tercapainya proses belajar mengajar yang akan lebih baik lebih membutuhkan seoran profesional. Guru yang profesional merupakan guru yang menguasai berbagai bidang ilmu yang berdasarkan dari sejumlah langkah dan teknik yang antik.

Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran saat ini, terlebih untuk masa mendatang. Melalui pembelajaran PAIKEM diharapkan hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memperoleh hasil yang berkualitas dan optimal. Menurut Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar mengatakan bahwa untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan berani menghadapi tantangan masa-masa mendatang yang perlu dilakukan yaitu menciptakan masyarakat yang gemar membaca.

Untuk menumbuhkan siswa gemar membaca pada saat ini sangatlah tidak mudah karena media elektronik yang dapat menyajikan berbagai kemudahan dari bidang apapun. Dari cerita pendek hingga sajian buku elektronik yang tidak memerlukan lagi harus membawa dan membaca buku yang sudah tercetak. Meski buku tidaklah akan tergantikan oleh elektronik secanggih apapun. Dan salah satu masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran adalah susahnya menumbuhkan antusias belajar siswa khususnya dalam membaca buku. Penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran saat ini, terlebih untuk masa mendatang. Melalui pembelajaran PAIKEM diharapkan hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memperoleh hasil yang berkualitas dan optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) guru dapat menggunakan pendekatan tertentu yaitu menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Menggunakan sumber dan metode belajar yang mengarah pada pembelajaran aktif dan kreatif mengubah pola pembelajaran yang membosankan dan konvensional untuk mengatasi siswa yang tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Diperlukan kreativitas guru dalam melaksanakan berbagai variasi tehnik, model, metode atau strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga suasana kelas lebih kondusif, dan juga harus merancang kembali pembelajaran yang menarik minat membaca siswa dan kreativitas menulis. Menurut Farida Rahim penggunaan pendekatan CBSA dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar bisa dilihat pada contoh sebagai berikut. Seseorang ingin mengetahui isi keseluruhan sebuah buku secara cepat menangkap pesan, menyeluruh dari buku tersebut, siswa yang aktif belajar maka harus menguasai cara – cara membaca yang semakin lama semakin efektif (meneliti daftar isi, judul bab, dan subjudul bab, menggunakan indeks yang mengarahkan pembaca dengan membuat pertanyaan yang dicari jawabannya dalam buku, dan kegiatan lain). Kegiatan tersebut memanfaatkan sumber belajar perpustakaan untuk melatih aktif membaca dan menulis.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas 6 MI Ma'araif Bojongsari, MI tersebut memiliki yang menurut peneliti baik dan tidak kalah dari MI lain yaitu adanya minat membaca yang baik di lingkungan MI. Selain itu juga peneliti meneliti di kelas 6 MI Ma'araif Bojongsari, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancaranya adalah pembiasaan membaca ditanamkan sejak dini oleh madrasah sebagai bekal untuk masa mendatang, sehingga melakukan proses pembelajaran semakin nyaman dan bermakna. Selain prestasi anak juga tidak kalah jauh dari MI lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa dengan menggabungkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberi tugas siswa untuk membaca sebuah buku non fiksi kemudian ditulis kembali dari hasil bacaan tersebut dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan berupa lembar tugas siswa. Sumber belajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar antusias dan motivasi membaca siswa yaitu perpustakaan non fiksi. Materi pembelajaran yang akan penulis teliti yaitu KD 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual dan Indikator 4.7.1 Menyampaikan perkiraan informasi dari teks non fiksi berdasarkan kata-kata kunci yang terdapat pada judul secara tertulis. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu anak kelas 6 MI Ma'araif Bojongsari.

B. METODE

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan metode berpikir cerdas dan data sekundernya adanya buku-buku pendukung dalam penerapan metode berpikir cerdas pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari kegiatan tersebut maka peneliti akan memperoleh data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran, antusiasme siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dan hasil akhir pembelajaran setelah menerapkan metode berpikir cerdas. Dalam hal ini peneliti berharap agar target tercapai dan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Peneliti memilih pendekatan berdasarkan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi analitik. Yang dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan cara peneliti mengumpulkan data yang berupa kata – kata sebagai sumber data yang digunakan dan tidak memakai angka sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah

untuk mengenali peristiwa yang terjadi di kehidupan sebyek penelitian di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 MI Ma'araif Bojongsari. Dengan jumlah siswa 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, menurut Sugiono dalam bukunya deskripsi teori merupakan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti melalui pendefinisian berupa uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai refrensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel menjadi lebih jelas dan terarah. Tehnik pengumpulan data penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data dan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya perubahan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 seperti pembelajaran bahasa Indonesia memakai pendekatan saintifik. Pembelajaran yang berbasis teks dan bacaan sebagai inti dari segala pembelajaran. Pokok dari perubahan KTSP ke kurikulum 2013 lebih fokus ke empat komponen penting yaitu religius, kognitif, sosial, dan pembelajaran integratif. Kurikulum 2013 masih sama tentang komponen namun yang berbeda dari kurikulum terdahulu adalah tentang kreativitas, inovatif, afektif, dan produktif yang terdapat pada kurikulum ini. Adanya alasan perubahan tersebut siswa semakin dituntut untuk belajar kreatif dalam segala bidang terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang sudah umum yaitu mengenai dasar dari sebuah pelajaran dalam hal ini memberikan dasarnya pada pembelajaran kreatif dalam menulis resensi buku bacaan anak. Sebuah penulisan resensi buku agar bisa maksimal dan optimal maka diperlukan adanya sebuah cara ataupun langkah yang harus dipenuhi. Langkah disini dimaksudkan agar siswa lebih paham dan lebih mengenal kreatifitas diri melalui resensi buku. Langkah-langkah pembelajaran:

a. Perencanaan Pembelajaran Kreatif

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Materi Pembelajaran KD 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual. Indikator 4.7.1 Menyampaikan perkiraan informasi dari teks non fiksi berdasarkan kata-kata kunci yang terdapat pada judul secara tertulis.
- 3) Lembar Kerja Siswa yang disesuaikan dengan materi yang akan dipraktikkan

PEMBELAJARAN KREATIF MENULIS BUKU BACAAN

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas / Madrasah :

Hari / Tanggal Kegiatan :

Judul Buku :

Tebal Halaman :
 Kota Terbit :
 Penerbit :
 Tahun Penerbit :
 Nama Pengarang Buku :
 Jml Judul Dalam Buku :
 Ringkasan Buk :
 Kelebihan Buku :
 Kekurangan Buku :

4) Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Nilai

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif

- 1) Memotivasi siswa tentang pentingnya membaca dan menulis kembali isi sebuah buku;
- 2) Membagi lembar kerja kreatif pada siswa, siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca buku cerita nonfiksi dan kemudian mengisi lembar kerja yang telah dibagi;
- 3) Guru mendampingi siswa dan menjelaskan dari semua masalah yang belum dipahami siswa untuk mengisi lembar kerja yang telah dibagikan;
- 4) Melakukan penilaian dan konfirmasi atas hasil kegiatan dan mempresentasikan serta mengapresiasi ketrampilan siswa .



c. Penilaian Pembelajaran Kreatif

- 1) Penilaian hasil penulisan isi sebuah buku cerita non fiksi berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dengan cara menuangkan apa yang siswa baca dan diisikan sesuai indikator
- 2) Penilaian sikap karakter dilakukan dengan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Penilaian kreativitas dengan unjuk performa siswa dengan mempresentasikan hasil bacaan yang telah siswa.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas 6

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan (KKM 75)
1	2	95	Tuntas
2	1	90	Tuntas
3	2	85	Tuntas

4	5	80	Tuntas
5	1	75	Tuntas
6	2	70	Tuntas
7	68	4	Tuntas
8	67	3	Tuntas
9	66	1	Tuntas
10	65	2	Tuntas
11	60	2	Belum Tuntas
	Rata-rata	74	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi menyampaikan perkiraan informasi dari teks non fiksi siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal dengan prosentase 92%. Dengan 2 orang siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal dengan prosentase 8%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan yang baik di bidang menulis, khususnya menulis resensi buku bacaan anak. Nilai diatas sebagai tanda dan simbol keberhasilan pembelajaran kreatif anak melalui resensi buku dengan hasil yang maksimal meskipun belum semua siswa lulus dari standar, tapi siswa sudah sebagian besar bahkan rata-rata sudah mengenal penulisan resensi buku.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa dengan menggabungkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberi tugas siswa untuk membaca sebuah buku non fiksi kemudian ditulis kembali dari hasil bacaan tersebut dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan berupa lembar tugas siswa. Sumber belajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar antusias dan motivasi membaca siswa yaitu perpustakaan non fiksi. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi menyampaikan perkiraan informasi dari teks non fiksi siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal dengan prosentase 92%. Dengan 2 orang siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal dengan prosentase 8%. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar bukan hanya dari buku-buku pelajaran saja, tetapi bisa didapat dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan buku perpustakaan dapat menambah meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan menulis dengan melihat hasil dari uraian kalimat yang mereka tulis di lembar kerja siswa. Selain itu siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sekaligus dapat kreatif menyusun kata-kata untuk mengisi lembar kerja siswa.

REFERENSI

- [1] Adnan, Mohammad.2017. Urgensi Penerapan Metode PAIKEM bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, CENDIKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 1, Juni (2017).
- [2] Angel Dyansih Wisesa Chuanta. 2019. Saintifice Approach in 21st Century Learning in Indonesia Leanguage Learning Vocational Schol Of parmachi, Internasional Jurnal of Activiti Learning, IJAL 4 (2).

- [3] Bruno A. Connor J.J.B ect. 2013. Guidelines for the Early Management of Patients with Acute Ischemic Stroke Ischemic, American Heart Association, 44 (3), 870-947
- [4] Darsono dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [5] Fathurrohman, Muhammad. 2018. Pengenalan Lebih Dekat Pendekatan Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kalimedia.
- [6] Gorys, Keraf. 1984. Narasi dan Argumentasi. Jakarta: PT Gramedia.
- [7] Hs, Widjono 2007. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- [8] Isnayani, R. Mekar. Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 2, (2013)
- [9] Kurniawan, Heru. 2015. Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- [10] Loeloek E.P. dan Sofani Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013:Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)
- [11] Moleng, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [12] Mulyasa. 2006. Manajemen Berbas Sekolah, Konsep, strategi, dan Implikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Quasran, Husnul. 2016. Pengaruh Kecemasan Matematik (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematik Sisw Kls X Sma Negeri 11 Aceh, Skripsi, UIN Ar-Raniri Darusalam, Aceh.
- [14] Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Saardiman. 2000. Interuksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Samad, Daniel. 1997. Dasar-dasar Meresensi Buku. Jakarta: Gramedia.
- [17] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [18] Wahchid, Abdul dan Kurniawan, Heru. 2017. Kemahiran Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Cinta Buku.
- [19] Wiyanto, Asul. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Gramedia.
- [20] Zainal, Arifin. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja.
- [21] Zainal, Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.